



Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Makanan Indonesia Melalui Penggunaan Video Tutorial Pada Murid Kelas XI Kuliner 3 di SMK Negeri 9 Padang

Putri Zahra¹, Kasmita^{1*}, Wiwik Gusnita¹, Cici Andriani¹

¹Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluaraga, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: kasmita70@fpp.unp.ac.id

Artikel Histori

Direvisi, 09/04/2026

Diterima, 01/05/2026

Dipublikasi, 11/05/2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia melalui penggunaan media video tutorial di kelas XI Kuliner 3 SMK Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen sederhana menggunakan desain pretest dan posttest. Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas XI Kuliner, dengan sampel penelitian yaitu kelas XI Kuliner 3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan video tutorial. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah penggunaan video tutorial secara keseluruhan didominasi oleh kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 76,47%, kategori sedang dengan rata-rata 20,59% dan kategori rendah dengan rata-rata 2,94%. Nilai rata-rata sebelum perlakuan berada di bawah KKM, sedangkan setelah penggunaan video tutorial mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia.

Kata kunci: Hasil Belajar, Video Tutorial, Makanan Indonesia

Abstract: This study aims to determine the improvement of students' learning outcomes in the Indonesian Food subject through the use of video tutorial media in class XI Culinary 31 of SMK Negeri 91 Padang. This type of research is quantitative research with a simple pre-experimental approach using a pretest and posttest design. The population of the study was all students of class XI Culinary, with a sample of class XI Culinary 3. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests before and after the use of video tutorials. Data were analyzed using descriptive statistics and learning outcome improvement tests. The results of the study showed that there was an increase in students' learning outcomes after the use of video tutorials, which was dominated by the high category with an average of 76.47%, the medium category with an average of 20.59%, and the low category with an average of 2.94%. The average score before treatment was below the minimum competency criteria (KKM), while after using the video tutorial, it increased and achieved learning completion. Thus, it can be concluded that the use of video tutorials is effective in improving students' learning outcomes in the Indonesian Food subject.

Keywords: Learning Outcomes, Video Tutorial, Indonesian Food

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang dirancang pemerintah memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan

dunia industri. Hal ini sejalan dengan pendapat Wuandari, Lestari, dan Fata (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan berfungsi sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja melalui pengembangan keterampilan yang relevan. Selain itu, peserta didik di SMK dituntut untuk memiliki keseimbangan antara keterampilan teknis (*hard skills*), keterampilan non-teknis (*soft skills*), serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan industri (Irfan, 2022).

Salah satu SMK yang berperan dalam mencetak tenaga kerja terampil di bidang kuliner adalah SMK Negeri 9 Padang. Sekolah ini memiliki program keahlian kuliner yang berfokus pada pengembangan keterampilan memasak serta pengelolaan makanan dan minuman. Program keahlian ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja di bidang kuliner dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri (Sutopo & Kusumawardani, 2024).

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi tersebut tidak terlepas dari hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam pendidikan kejuruan, hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik yang berkaitan langsung dengan keterampilan praktik. Hal ini diperkuat oleh Prianto (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar praktik menjadi cerminan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran seringkali menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 9 Padang, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Makanan Indonesia masih belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata praktik pada beberapa kelas yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran secara maksimal.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kesiapan belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Salah satu faktor yang paling dominan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran cenderung membosankan sehingga mereka kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada modul dan jobsheet konvensional juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Media tersebut kurang mampu memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi praktik, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami langkah-langkah kerja secara detail. Hal ini sejalan dengan pendapat Heartami dan Ingtyas (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat praktik.

Dalam pembelajaran praktik, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif karena peserta didik dapat melihat secara langsung proses kerja yang dilakukan oleh guru. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran dan tingginya biaya bahan praktik seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan demonstrasi secara berulang. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami setiap tahapan proses kerja secara mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video tutorial. Video tutorial merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang mampu menampilkan proses kerja secara nyata dan dapat diputar

berulang kali. Menurut Tyassmadi (2025), penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan retensi ingatan peserta didik serta mempercepat pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan video tutorial memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam mengatur kecepatan belajar mereka sendiri (*self-paced learning*). Peserta didik dapat mengulang materi yang belum dipahami tanpa harus bergantung pada penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Tolba et al. (2025) yang menyatakan bahwa video tutorial memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui pengulangan dan pengamatan secara detail. Selain itu, video tutorial juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penyajiannya yang menarik dan interaktif. Media ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan praktik. Dengan adanya visualisasi yang jelas, peserta didik dapat mengikuti setiap langkah kerja dengan lebih mudah dan sistematis.

Mata pelajaran Makanan Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam program keahlian kuliner yang menuntut peserta didik untuk menguasai teknik pengolahan makanan serta penggunaan bumbu dan rempah. Pembelajaran pada mata pelajaran ini lebih menekankan pada aspek praktik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Makanan Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Makanan Indonesia Melalui Penggunaan Video Tutorial Pada Murid Kelas XI Kuliner 3 di SMK Negeri 9 Padang".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini, peserta didik diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media video tutorial, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas XI program keahlian kuliner. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI Kuliner 3 yang berjumlah 34 orang murid. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran video tutorial, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar (THB), Setiap kegiatan belajar harus diketahui sejauh mana proses belajar tersebut telah memberikan nilai tambah bagi kemampuan murid. Salah satu cara untuk melihat peningkatan kemampuan tersebut adalah dengan melakukan tes. Tes yang berkaitan dengan tujuan ini sering disebut tes hasil belajar (THB). Analisis data dihitung dengan rumus peningkatan hasil belajar adalah selisih antara hasil belajar sebelum dan sesudah pada setiap pertemuan sebagai berikut:

$$X = A1 - A2$$

Keterangan:

X= Peningkatan

A1= Hasil belajar pada minggu ke i

A2= Hasil belajar setelah minggu ke i dan setelah penggunaan video

Hasil diatas akan dikategorikan sebagai berikut:

Rendah jika peningkatan ≤ 5 point

Sedang jika peningkatan $5 > x \leq 10$ point

Tinggi jika peningkatan > 10 point

Untuk menghitung rata-rata statistik sederhana menurut jurnal Pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

2. Untuk menghitung persentase maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

P = persentase

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Makanan Indonesia

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia, dilakukan penilaian praktik pertama (P1) yang difungsikan sebagai pretest. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal murid sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran.

Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Video Tutorial pada Mata Pelajaran Makanan Indonesia memiliki Rata-rata adalah 70 dan Ketuntasan adalah 0%. Berdasarkan data ketuntasan tersebut terlihat bahwa seluruh murid memperoleh nilai yang sama, yaitu 70.

Nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada mata pelajaran Makanan Indonesia sebelum penggunaan video tutorial masih tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa murid belum mampu menguasai keterampilan praktik secara optimal, terutama dalam hal ketepatan teknik pengolahan, urutan kerja, dan penyajian hasil masakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mampu menampilkan proses praktik secara nyata, sehingga murid hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru.

Selain itu, dalam pembelajaran praktik seperti Makanan Indonesia, kemampuan visualisasi sangat diperlukan untuk membantu murid memahami setiap tahapan kerja. Tanpa adanya media yang mendukung, murid cenderung mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Akibatnya, hasil pembelajaran yang diperoleh belum maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia sebelum penggunaan video tutorial masih berada pada kategori tidak tuntas dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

b. Hasil Belajar Sesudah Penggunaan Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Makanan Indonesia

Analisis peningkatan hasil belajar murid dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar dihitung berdasarkan selisih nilai yang diperoleh murid pada setiap pertemuan dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Selanjutnya, peningkatan tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah menunjukkan peningkatan ≤ 5 poin, kategori sedang berada pada rentang $5 < x \leq 10$ poin, sedangkan kategori tinggi menunjukkan peningkatan > 10 poin. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi peningkatan hasil belajar murid pada setiap pertemuan serta untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-2

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	3	8,82%
2	$5 < x \leq 10$ poin	Sedang	10	29,41%
3	> 10 poin	Tinggi	21	61,76%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Pribadi, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-2 didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 murid atau sebesar 61,76%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 10 murid (29,41%) dan kategori rendah sebanyak 3 murid (8,82%).

Pada pertemuan ke-3, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-3

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	2	5,88%
2	$5 < x \leq 10$ poin	Sedang	9	26,47%
3	> 10 poin	Tinggi	23	67,65%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-3 masih didominasi oleh kategori tinggi dengan jumlah 23 murid atau sebesar 67,65%.

Pada pertemuan ke-4, dilakukan analisis terhadap peningkatan hasil belajar murid untuk mengetahui perkembangan hasil belajar setelah beberapa kali proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-4 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-4

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	0	0,00%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	13	38,24%
3	> 10 poin	Tinggi	21	61,76%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-4 didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 murid atau sebesar 61,76%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 13 murid (38,24%) dan tidak terdapat murid yang berada pada kategori rendah.

Pada pertemuan ke-5, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-5 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-5

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	2	5,88%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	9	26,47%
3	> 10 poin	Tinggi	23	67,65%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-5 masih didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 23 murid atau sebesar 67,65%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 9 murid (26,47%) dan kategori rendah sebanyak 2 murid (5,88%).

Pada pertemuan ke-6, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah beberapa kali proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-6 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-6

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	8	23,53%
3	> 10 poin	Tinggi	25	73,53%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-6 didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 murid atau sebesar 73,53%.

Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 8 murid (23,53%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-7, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-7 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-7

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	7	20,59%
3	> 10 poin	Tinggi	26	76,47%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-7 sangat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 26 murid atau sebesar 76,47%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 7 murid (20,59%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-8, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-8 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-8

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	6	17,65%
3	> 10 poin	Tinggi	27	79,41%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-8 sangat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 27 murid atau sebesar 79,41%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 6 murid (17,65%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-9, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-9 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-9

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	5	14,71%
3	> 10 poin	Tinggi	28	82,35%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-9 sangat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 28 murid atau sebesar 82,35%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 5 murid (14,71%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-10, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-10 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-10

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	2	5,88%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	9	26,47%
3	> 10 poin	Tinggi	23	67,65%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-10 didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 23 murid atau sebesar 67,65%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 9 murid (26,47%) dan kategori rendah sebanyak 2 murid (5,88%).

Pada pertemuan ke-11, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-11 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-11

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	7	20,59%
3	> 10 poin	Tinggi	26	76,47%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-11 didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 26 murid atau sebesar 76,47%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 7 murid (20,59%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-12, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-12 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-12

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	6	17,65%
3	> 10 poin	Tinggi	27	79,41%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-12 didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 27 murid atau sebesar 79,41%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 6 murid (17,65%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-13, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-13 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-13

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	1	2,94%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	5	14,71%
3	> 10 poin	Tinggi	28	82,35%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-13 sangat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 28 murid atau sebesar 82,35%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 5 murid (14,71%) dan kategori rendah hanya 1 murid (2,94%).

Pada pertemuan ke-14, analisis peningkatan hasil belajar murid kembali dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-14 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-14

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	0	0,00%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	4	11,76%
3	> 10 poin	Tinggi	30	88,24%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-14 sangat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 30 murid atau sebesar 88,24%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 4 murid (11,76%) dan tidak terdapat murid yang berada pada kategori rendah.

Pada pertemuan ke-15, analisis peningkatan hasil belajar murid dilakukan sebagai tahap akhir untuk melihat perkembangan hasil belajar murid selama seluruh proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil distribusi peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-15 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pertemuan ke-15

No	Peningkatan Hasil Belajar	Kategori	F	Persentase (%)
1	≤ 5 poin	Rendah	0	0,00%
2	5 < x ≤ 10 poin	Sedang	3	8,82%
3	> 10 poin	Tinggi	31	91,18%
Jumlah			34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar murid pada pertemuan ke-15 sangat didominasi oleh kategori tinggi, yaitu sebanyak 31 murid atau sebesar 91,18%. Sementara itu, kategori sedang terdiri dari 3 murid (8,82%) dan tidak terdapat murid yang berada pada kategori rendah.

Selain analisis pada setiap pertemuan, dilakukan juga rekapitulasi peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar selama seluruh proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-15. Rekapitulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi peningkatan hasil belajar murid secara menyeluruh serta untuk menilai efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Data rekapitulasi diperoleh dengan menghitung rata-rata jumlah murid pada setiap kategori peningkatan dari seluruh pertemuan. Dengan adanya rekapitulasi ini, peneliti dapat mengetahui kategori peningkatan yang paling dominan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar murid disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Distribusi Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Seluruh Pertemuan

No	Kategori	Rata-rata F	Persentase (%)
1	Rendah	1	2,94%
2	Sedang	7	20,59%
3	Tinggi	26	76,47%
Jumlah		34	100%

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 17, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan didominasi oleh kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 76,47%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, kategori sedang masih ditemukan dalam jumlah yang lebih kecil, sedangkan kategori rendah hanya terdapat dalam jumlah yang sangat sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar murid secara konsisten dari pertemuan ke pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar murid secara menyeluruh.

Pembahasan

a. Hasil Belajar Murid Sebelum Penggunaan Media Video Tutorial

Sebelum penggunaan media video tutorial, hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia menunjukkan kondisi yang belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan murid yang masih terbatas dalam memahami materi pembelajaran, terutama pada aspek praktik yang membutuhkan pemahaman langkah-langkah secara visual dan sistematis. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional menyebabkan murid kurang aktif serta kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pemahaman murid terhadap materi cenderung rendah dan belum merata. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sanjaya (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak didukung oleh media yang menarik cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya hasil belajar murid. Pembelajaran yang hanya mengandalkan

penjelasan verbal membuat murid kesulitan dalam memahami materi yang bersifat praktik, karena tidak adanya visualisasi yang dapat membantu mereka dalam memahami langkah-langkah kerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arsyad (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kejelasan penyampaian materi serta membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret. Dengan demikian, sebelum penggunaan media video tutorial, pembelajaran belum mampu memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar murid.

b. Hasil Belajar Murid Sesudah Penggunaan Media Video Tutorial

Setelah penggunaan media video tutorial, hasil belajar murid menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari distribusi peningkatan hasil belajar murid pada setiap pertemuan yang didominasi oleh kategori tinggi. Berdasarkan data dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-15, sebagian besar murid mengalami peningkatan hasil belajar lebih dari 10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial mampu membantu murid dalam memahami materi pembelajaran secara lebih baik, khususnya pada pembelajaran yang bersifat praktik.

Media video tutorial memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik karena materi disajikan dalam bentuk audio-visual yang mudah dipahami oleh murid. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurrita (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, penelitian Putri & Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Selain meningkatkan pemahaman, media video tutorial juga memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara mandiri dengan cara mengulang materi sesuai kebutuhan. Hal ini sangat membantu murid dalam memahami materi yang sulit, terutama pada pembelajaran praktik. Dengan demikian, penggunaan media video tutorial tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar murid.

c. Peningkatan Hasil Pembelajaran Murid

Berdasarkan hasil analisis data dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-15, peningkatan hasil belajar murid menunjukkan pola yang konsisten dan didominasi oleh kategori tinggi. Rata-rata peningkatan hasil belajar murid berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video tutorial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil pembelajaran murid. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamalik (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan peningkatan dalam aspek pemahaman dan keterampilan praktik murid. Hal ini karena media video tutorial mampu menyajikan materi secara lebih jelas, sistematis, dan menarik, sehingga memudahkan murid dalam memahami setiap langkah pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar murid, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Penelitian Sari (2022) juga menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial

memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia. Hal ini terlihat dari dominasi kategori peningkatan tinggi pada setiap pertemuan serta konsistensi peningkatan hasil belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, media video tutorial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Makanan Indonesia di kelas XI Kuliner 3 SMK Negeri 9 Padang. Sebelum penggunaan media video tutorial, hasil belajar murid masih tergolong rendah karena pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang didukung oleh media yang mampu memberikan visualisasi materi secara jelas. Setelah penggunaan media video tutorial, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai hasil belajar murid serta dominasi kategori peningkatan tinggi pada setiap pertemuan. Media video tutorial membantu murid memahami materi pembelajaran secara lebih konkret, sistematis, dan menarik, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan praktik. Selain itu, penggunaan video tutorial juga meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar murid karena memungkinkan mereka untuk mengulang materi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, media video tutorial tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, media video tutorial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid, khususnya pada pembelajaran yang bersifat praktik seperti mata pelajaran Makanan Indonesia.

Referensi

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heartami, Dona, and Fatma Tresno Ingtyas. 2020. "Garnish: Jurnal Pendidikan Tata Boga Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Praktek Bakery Pastry Siswa Smk Pariwisata Imelda Medan." 4(2).
- Irfan, Andi Muhammad. 2022. "Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja." 1(Mei): 18–26.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prianto, Agus. 2022. "Factors Affecting Employability Achievement of Vocational School Prospective Graduates in the Pandemic COVID-19 Era." 12(2): 114–34. doi:10.5296/ijld.v12i2.19937.
- Putri, R., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(1), 45–53.
- S, Salam Sofan, Yeri Sutopo, and Rini Kusumawardani. 2024. "Journal of Vocational Career Education Development and Implementation of Jobsheets in Basic Culinary Competence." 9(2): 10–17.
- Saputra, Dedi. 2025. "STUDI PUSTAKA TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA Dedi." 10: 399–408.

- Saputra, Putu Wisnu. 2024. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas." 7(1): 1–19.
- Sari, N. (2022). Pengaruh media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 120–128.
- Tolba, Mohamed, Olivia Kendall, Daniel Tudball Smith, Alexander Gregg, Tony Vo, and Scott Wordley. 2025. "An Open Workflow Model for Improving Educational Video Design : Tools, Data, and Insights."
- Tyassmadi, Adi Tri. 2025. "Development of Learning Media Based on Video at Vocational High School Karya Guna Jakarta." 10(1): 83–90. doi:10.21831/dinamika.v10i1.84309.
- Wuandari, Anisya, Annisa Ayu Lestari, and Safira Fitrotul Fata. 2025. "Vocational Education Expansion Policy : Implications on Student Participation and Graduate Quality." 24. doi:10.30595/pssh.v24i.1617.
- Zainudin, Ubabuddin. 2023. "RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK." : 915–31.